DIGITAL COMMUNITY DEVELOPMENT: MEDIA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL WISATA JURANG TOLEH KABUPATEN MALANG

by Sri Widayati

Submission date: 31-May-2021 08:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 1597428184
File name: Digital_Community_Development.docx (28.95K)
Word count: 3195
Character count: 21860

Digital Community Development: Media Pelestarian Kearifan Lokal Wisata Jurang Toleh Kabupaten Malang

Sri Widayati[1] Muhammad Hanif Fahmi[2] Lian Agustina Setiyaningsih[1]
Aryo Prakoso Wibowo[1]

[1]Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Merdeka Malang
[2]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: hanif@uniramalang.ac.id

Abstract: *The global challenge in preserving local wisdom is be in the event of social adjustment to technology adoption. Communities and groups can accelerate the use of technology to preserve local wisdom. Jatiguwi, through Jurang Toleh Park, has become a pilot project in digitally empowering communities to carry out local wisdom and improve the economy of rural communities. This study used a qualitative descriptive method involving four informants based on the following criteria: involvement village activities, actively participating village activities, and being involved village tourism activities. The sampling technique used was purposive sampling, data analysis technique used Miles and Huberman's analysis. This research emphasizes on digital empowerment efforts for the community to preserve local wisdom and strengthen the village economy. The result of this research is that the success of digital empowerment starts with digital understanding by the community. Then involvement in developing tourism potential, visitor management of tourism and tourism promotion. These four things are realized through independent training by the community.*

Keywords: *Digital Community Development, Local Wisdom, Empowerment Media.*

Abstrak: Tantangan global dalam melestarikan kearifan lokal adalah berada pad acara penyesuaian masyarakat pada adopsi teknologi. Komunitas maupun kelompok dapat melakukan akselerasi pemanfaatan teknologi untuk melestarikan kearifan lokal daerahnya. Desa Jatiguwi melalui Jurang Toleh Park, menjadi *pilot project* dalam pemberdayaan komuntas secara digital guna melestraikan kearifan lokal serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan demetode deskriptif kualitatif dengan melibatkan empat informan berdasrkan kriteria berikut: keterlibatan dalam kegiatan desa, berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa, dan berkecimpung dalam kegiatan wisata desa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan teknik analisa data menggunakan analisas Miles dan Huberman. Penelitian ini menekankan pada upaya pemberdayaan digital kepada komunitas untuk melestarikan kearifan lokal dan memperkuat perekonomian desa. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan pemberdayaan digital dimulai dari pemahaman digital oleh masyarakat. Kemudian keterlibatan dalam mengembangkan potensi wisata, pengunjung pengelolaan wisata dan promosi wisata. Keempat hal tersebut direalisasikan melalui pelatihan secara mandiri oleh masyarakat.

Kata Kunci: Digital Community Development, Kearifan Lokal, Media Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Desa Jatiguwi terletak di Kabupaten Malang, memiliki potensi wisata berbasis kearifan lokal. Penduduk setempat masih sangat memperhatikan budaya lokal mayarakat pedesaan dan menjunjung nilai lokal yang ada di masyarakat. Bagi masyarakat setempat kearifan lokal yang dianggap aset untuk dijaga berupa sumber daya alam dan nilai gotong royong untuk membangun desa. Nilai kearifan lokal pada desa idealnya dilestarikan oleh komunitas masyarakat, karena komunitas mampu melakukan integrasi nilai (Mungmachon, 2012), mengekspos dan eksplorasi (Qamar et al., 2017) serta mendidik masyarakatnya sendiri (Uge & Yasin, 2019; Widodo et al., 2019). Hal ini dikarenkan konsep kearifan lokal dapat digambarkan sebagai aset lokal dari suatu masyarakat di sebuah daerah yang juga mampu mendatangkan kesejahteraan secara ekonomi. Dalam Keraf (2002) kearifan lokal dideskripsikan sebagai semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Sedangkan menurut Gobyah (2009) kearifan lokal merupakan kebenaran yang mentradisi dalam suatu daerah. Dengan kata lain masyarakat Jatiguwi adalah representasi kehidupan masyarakat pedesaan yang masih belum banyak terkontaminasi modernisasi.

Di tengah globalisasi, pelestraian kearifan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dapat dilakukan melalui komunikasi pemberdayaan komunitas. Potensi desa yang dimiliki menjadi kekuatan dalam meningkatkan perekonomian desa berbasis komunitas. Salah yang menjadi kearifna lokal adlaahamparan waduk yang dipenuhi dengan ratusan karamba budidaya ikan air tawar yang merupakan penghasilan utama masyarakat Dukuh Jatiguwi selain hasil pertanian. Selain itu, pemandangan sore hari saat matahari tenggelam (*sun set*) di area waduk begitu indah sehingga pasti akan memicu siapapun menoleh ke arah barat untuk menikmatinya. konsep dalam *community development* merupakansebuah konsep sentral dan prinsip dasar daricommunity development. peningkatan partisipasimasyarakat merupakan salah satu bentukpemberdayaan masyarakat yang berorientasipada pencapaian hasil pelaksanaan yangdilakukan masyarakat (Ife, 2009).

Pengembangan masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terorganisir untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat melalui integritas dan kemandirian sehingga lebih bernuansa pembangunan berkelanjutan. Pemebderdayaan berbasis komunitas seperti misalnya pada ibu rmah tangga, kelompok pemuda dan pemerintah desa menjadi inti dari perubahan yang terjadi di desa (Setiyaningsih, 2017; Boedijono et al., 2019; Syairozi et al., 2019; Setiyaningsih & Fahmi, 2020). *Community development*, CSR perusahaan dilakukan bersama komunitas (masyarakat) sekitar dengan kegiatan sejenis pengembangan masyarakat lokal atau *community development*. Komunitas dan CSR memiliki irisan untuk diperjuangkan. Namun pelaksanaannya harus juga berbasis pada kearifan lokal agar tercipta community development yang sehat (Handiwibowo, 2018; Umanailo, 2019; Yuliasari, 2020)

Community development (pengembangan masyarakat) adalah upayamengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktifberdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakatberhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang –orang yang tidakberuntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasiberdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang didapat berupa informasi yang bersifat kelitatif (Sugiyono, 2017). Data kualitatif berupa informasi dan fakta mengenai upaya *digital community development* dalam rangka melestarikan kearifan lokal desa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dikarenakan memilih informan berdasarkan kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria dari informan meliputi a) memiliki keterlibatan dalam kegiatan desa, b) berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa, serta c) berkecimpung dalam kegiatan wisata desa. Bertindak selaku informan dalam penelitian ini sejumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang masyarakat desa, 1 orang perangkat desa Jatiguwi dan 1 orang pengelola lokasi wisata. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada 4 orang informan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Afrizal, 2017). Sedangkan batasan penelitian ini adalah kegiatan *digital community development* yang digunakan sebagai pelestarian kearifan lokal desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal yang ada di desa Jatiguwi meliputi sumber daya alam dan nilai yang tertanam di masyarakat secara turun temurun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan didapatkan hasil bahwa masyarakat bekerjasama bahu membahu untuk kembali memberikan geliat terhadap Jurang Toleh Park (JTP) sebagai bentuk kearifan lokal yang berupa nilai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya pengunjung JTP. Untuk mencapai hasil maksimal, kegiatan yang dilakukan adalah melibatkan ibu-ibu PKK dalam mebuat makanan khas JTP yang nantinya dapat menjadi ikon kuliner JTP. Karena selama ini pengunjung sama sekali tidak disuguhi kuliner khas JTP karena tidak ada *stand* khusus kuliner yang menyajikan masakan ikan air tawar. Mengingat potensi sumber daya alam berupa ikan air tawar menjadi andalan di desa ini. Sedangkan untuk sumber daya alam yang dianggap sebagai kearifan lokal meliputi: bendungan yang terletak di desa Jatiguwi, ikan air tawar serta kuliner masyarakat setemapat.

Pemandangan yang ada di JTP adalah hamparan ratusan karamba budidaya ikan air tawar tetapi tidak menyajikan kuliner air tawar, Padahal saat ini kuliner seringkali menjadi magnet lokasi wisata untuk dikunjungi banyak pengunjung. Dari hasil diskusi yang dilakukan

akhirnya ditentukan kuliner khas JTP meliputi Kothokan Mujair, Nasi Tiga Warna, Teh Kelor, dan aneka olahan ikan air tawar. Menurut pemangku desa kekuatan desa Jatiguwi sehingga mampu membangun JTP adalah keterlimpahan ikan mujair ari bendungan dan kebun kelor. SeFdangkan menurut masyarakat yang turut mengelola kearofan lokal setempat, produk daun kelor dapat diajdikan sebagai teh celup, sementara Nasi Tiga Warna juga menjadi nasi yang seringkali dikonsumsi oleh masyarakat tersebut. Nasi tiga warna meliputi Nasi Beras (putih), Nasi Jagung (kuning) dan Nasi Tiwul (hitam/coklat) yang ketiganya mudah di dapatkan di Desa Jatiguwi.

Kegiatan *community development* ini adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dari pemerintah desa yang dalam hal ini adalah Kepala Dusun/Kasun, masyarakat sekitar dan Karang Taruna selaku pengelola lokasi wisata yang ditunjuk oleh pemerintah desa. Masyarakat melakukan kegiatan bersih-bersih JTP setiap satu bulan sekali. Tim Karang Taruna sebagai pengelola juga selalu melakukan pemeliharaan lokasi dan upaya promosi melalui berbagai media. Tim Karang Taruna melakukan terobosan berupa penawaran Paket Wisata dimana di dalamnya termasuk paket kuliner yang bisa dipesan sebelum pengunjung mengunjungi area wisata. Pengunjung bisa memesan paket wisata melalui Karang Taruna, kemudian pihak karang taruna akan melakukan koordinasi dengan pihak PKK selaku penyedia makanan untuk memasak sesuai dengan pesanan. Saat pengunjung sudah datang maka Karang Taruna melakukan pelayanan. Selain paket kuliner pengunjung juga bisa memesan oleh-oleh yang juga ditawarkan oleh tim pengelola melalui media sosial. Oleh-oleh disediakan oleh komunitas PKK yang sudah dilatih untuk mampu membuat beberapa jenis olahan ikan air tawar dan teh kelor. PKK membagi tugas pada beberapa anggotanya dengan cara mengelompokkan anggota PKK berdasarkan perminatannya masing-masing. Ibu-ibu yang tertarik untuk mengolah Kothokan Mujair akan berkumpul dalam kelompok kothokan, yang tertarik bidang lain akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya.

Pengelompokan ini juga sangat menguntungkan karena apabila salah satu anggota memiliki kesibukan dan tidak bisa menerima pesanan akan bisa dialihkan kepada anggota tim yang lain. Keuntungan yang di dapat dari kegiatan seperti ini adalah seluruh masyarakat memiliki rasa memilki (*sense of belonging*) terhadap JTP dan juga mendapatkan keuntungan dari banyaknya pengunjung yang datang. Seluruh komponen masyarakat bergoton royong untuk melakukan perbaikan terhadap pelayanan pengunjung JTP. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti masyarakat juga akan melibatkan tokoh budayawan Desa agar terlibat dalam kegiatan di JTP.

Desa Jatiguwi juga memiliki salah satu desa cagar budaya untuk Topeng Malangan Madyo Laras yang sampai saat ini masih belum dikembangkan secara optimal. Dari kegiatan *community development* ini masing-masing orang akan termotivasi untuk menciptakan kreasi baik kreasi makanan, kerajinan ataupun makanan ringan yang berbeda-beda untuk memperkaya kekhasan JTP. Dari sini otomatis rasa saling menghormati karya orang lain, gotong royong dan bekerjasama menjadi aspek kearifan lokal yang berkembang dan berakar di masyarakat. Selain itu perhatian pemerintah desa selaku pemegang otoritas tertinggi juga menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan ini. Kepala desa memberikan perhatian yang sangat serius terkait dengan kegiatan ini. Hal ini terbukti dengan dikucurkannya dana ADD untuk pembangunan JTP yang sangat besar. Pemerintah desa juga seringkali melakukan promosi baik melalui media sosial desa maupun dengan cara mengajak beberapa tamu desa

untuk mengunjungi JTP.

Spot area pinggir waduk dijadikan sebagai lokasi wisata yang kemudian masyarakat lebih populer menyebutnya dengan Panorama Jurang Toleh atau Jurang Toleh Park (JTP). Lokasi ini dikembangkan masyarakat dengan tujuan untuk menambah pendapatan masyarakat di sekitar lokasi wisata dari pengunjung yang ingin menikmati pemandangan di Jurang Toleh. Pada awal pembukaan lokasi ini sekitar bulan Agustus 2017 banyak sekali pengunjung yang sekedar ingin menikmati suasana sore hari di tengah danau sambil berswafoto dengan latar matahari tenggelam. Pada awalnya pengunjung tidak dikenakan tiket masuk. Mereka hanya dibebani biaya parkir kendaraan motor saja. Lima ribu rupiah untuk sepeda motor dan sepuluh ribu rupiah untuk mobil. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pengunjung semakin hari semakin sepi bahkan kadang tidak ada pengunjung sama sekali. Lokasi wisata yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat ekonomi tinggal harapan belaka.

Jika melihat dari penjelasan para informan, masyarakat juga telah mengimplementasikan manajemen organisasi melalui peningkatan kapasitas kelompok, seperti yang pernah dikaji oleh Rinaldy (2017) melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait dalam manajemen organisasi pada anggota komunitas atau kelompok. Penetrasi komunikasi digital yang telah dilakukan peneliti membawa dampak positif atas perubahan dalam mengelola kearifan lokal di desa Jatiguwi terutama dalam mengelola JTP. Hal ini dikarenakan JTP menjadi wadah untuk meningkatkan sumber perekonomian bagi masyarakat setempat. Sehingga peran serta masyarakat menjadi penentu keberhasilan obyek wisata ini. *Digital community development* yang telah dilakukan oleh peneliti telah melibatkan seluruh pihak untuk melakukan pemberdayaan berbasis digital. Obyek yang menjadi perhatian khususnya adalah kearifan lokal yang berimbas pada peningkatan perekonomian masyarakat desa melalui JTP.

Optimalisasi kegiatan di atas melalui *digital community development* kepada perangkat des serta masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata. Bentuk dari kegiatan di atas berupa pemberdayaan masyarakat desa Jatiguwi dengan meberikan literasi digital dalam memanfaatkan media digital. Dalam List (2019), pemberdayaan digital sangat efektif untuk mengembangkan potensi daerah melalui perspektif digital *native*, berbasis keterampilan, dan sosiokultural. Dari kondisi lapang dapat dijelaskan bahwa pendampingan yang telah dilakukan untuk kembali mewujudkan keinginan masyarakat terhadap keberadaan lokasi Wisata JTP. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi pembenahan lokasi wisata, penambahan spot-spot swafoto, pembersihan area, pelatihan komunikasi dan pelatihan lain berbasis kearifan lokal yang digunakan untuk memotivasi masyarakat agar kembali bersemangat untuk mengelola Panorama Jurang Toleh. Keberhasilan pemberdayaan dipengaruhi oleh intesifnya interaksi komunitas. Selain itu tingkat kepedulian dan partisipasi yang tinggi oleh masyarakat sekitar juga menjadi penentu keberhasilan *digital community development*.

Asas pelaksanaan kegiatan ini adalah pengembangan literasi digital sebagai dikembangkan secara mandiri, didorong oleh teknologi, atau berbasis proyek. Oleh karenanya sangat bergantung pada pertisipasi langsung oleh masyarakat desa Jatiguwi. Literasi digital yang dibangun memiliki dua tujuan yakni *pertama*, melestarikan kearifan lokal dan *kedua*, meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Obyek yang disasar oleh keduanya adalah

wisata JTP, dimana dilakukan eksplorasi dari obyek wisata tersebut berbasis kearifan lokal yang ada. Sedangkan literasi digital yang dibangun digunakan untuk meningkatkan a) potensi wisata, b) pengunjung, c) pengelolaan wisata, serta d) promosi wisata.

Literasi digital yang digunakan untuk meningkatkan potensi wisata dilakukan melalui penciptaan sistem pembelian tiket online, pengelolaan keuangan secara online serta monitoring online. Selain itu, masyarakat juga diajarkan menggunakan media sosial untuk melakukan eksplorasi di dunia maya mengenai referensi kebrhasilan obyek wisata di daerah lain. Dalam hal meningkatkan pengunjung, digital literasi diposisikan sebagai nilai yang wajib dimiliki pengelola wisata untuk mengembangkan obyek wisata baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan dalam hal promosi wisata, digital literasi digunakan untuk membuat media promosi secara digital. Pemanfaatan media sosial untuk melakukan eksplorasi dan mengaungkan JTP hingga ke mancanegara. Pengelolaan media sosial yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat menjadi output dalam penelitian ini.

Cara kerja *digital community development* sehingga dapat dianggap sebagai media yang mampu melestarikan kearifan lokal sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat desa terdapat empat tahap. Tahap *pertama*, melatih masyarakat yang terbita terkait literasi digital; *kedua*, melatih pembuatan konten digital untuk media promosi wisata; *ketiga*, membuat media promosi dan pengelolaannya; *keempat*, mengelola tempat wisata agar tetap berkesinambungan hingga meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Cara kerja ini didukung oleh kesiapan dan mental perubahan masyarakat desa Jatiguwi terutama pemerintah desa dan pengelola wisata. Sinergitas semua warga mempermudah realisasi kegiatan ini.

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan komunitas berbasis digital ini pada akhirnya memberikan keuntungan secara ekonomi bagai masyarakat desa Jatiguwi, terlebih pada pengelola wisata JTP. Hal ini juga dikarenkan partisipasi aktif warga untuk membangun JTP dan visi pemerintah desa untuk mengangkat potensi wisata desa yang ada di lingkungannya. Dari kegiatan pemberdayaan digital berbasis komunitas juga mampu merubah pola pemikiran masyarakat mengenai kemandirian terutama dalam konteks ekonomi. Masyarakat desa sudah tidak lagi banyak yang meninggalkan desa karena dapat memanfaatkan peluang ini menjadi peluang kerja. Warga di sekitar JTP mampu mengeksplorasi kemampuan memasak dan berbisnisnya dengan menerima pesanan oleh-oleh dan wisata kuliner yang menjadi program sebelumnya. Selain itu, karang taruna juga memiliki peluang untuk memberdayakan pemuda sekitar dengan menjadi tim promosi JTP dan memanfaatkan jejaring media sosial. Sedangkan PKK memiliki peran besar juga untuk mengembangkan wisata kuliner dan oleh-oleh. Ibu-ibu di desa Jatiguwi mampu berdaya secara ekonomi karena mereka mampu menghasilkan uang sendiri melalui komunikasi kelompok yang mereka jalin.

Kekuatan kelompok dan komunitas ini menjadi kearifan lokal baru yang harus dilestarikan secara berkesinambungan. Komunitas atau kelompok yang dilibatkan dalam *digital community development* antara lain: karang taruna, kelompok pemuda, ibu rumah tangga, PKK, dan pengelola wisata. Beberapa hal yang dihasilkan dari pemberdayaan kelompok adalah kelompok pemuda dan karang taruna mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu memiliki pengalaman dalam melakukan pengelolaan promosi melalui media sosial. Ibu rumah tangga juga turut merasakan pemberdayaan dalam hal kemandirian perekonomian, mampu menciptakan sumber penghasilan sendiri. Sedangkan PKK berhasil menjadi organisasi yang inovatif yang menghasilkan konsep wisata kuliner

beserta cara kerjanya. Pengelola wisata berhasil mengkoordinir warga sekitar untuk membuat system pengelolaan secara digital dan memberikan pelayanan yang prima kepada pengunjung.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa kegiatan *digital community development* berhasil memperkuat pola komunikasi kelompok yang ada di desa Jatiguwi. Selain itu, output yang dihasilkan adalah peningkatan perekonomian dari peletarian kearifan lokal yang ada melalui obyek wisata Jurang Toleh Park (JTP). Keberhasilan ini diinisaiasi oleh masyarakat secara bersama-sama dengan seluruh komponen masyarakat di Desa Jatiguwi dengan memaksimalkan kearifan lokal. Kearifan lokal meliputi sumber daya alam dan nilai yang dimiliki di desa Jatiguwi. Sedangkan pelibatan komunitas atau kelompok antara lain organisasi PKK, Karang Taruna serta pengelola wisata. Bentuk *digital community development* adalah literasi digital untuk meningkatkan potensi wisata, pengunjungm pengelolaan wisata dan promosi wisata. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan literasi digital, melalui pelatihan literasi digital, pembuatan dan pengelolaan media promosi, pembuatan konten media promosi dan sistem pengelolaan wisata secara digital. Penelitian ini memiliki peluang kajian baru yakni berkaiatan dengan optimalisasi komuntas perempuan ibu rumah tangga dari keluarga pra sejahtera yang menopang keberhasilan promosi wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Kemenristek Dikti Melalui kegiatan Program Kemitraan Kepada Masyarakat (PKM). Perangkat Desa dan masyarakat Jatiguwi Kabupaten Malang, terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

REFERENSI

Afrizal, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Pratama.

Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *4*(1), 9–20. https://doi.org/https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.237

Gobyah, I. K. (2009). *Pengenalan Keraifan Lokal Indonesia*. Rineka Cipta.

Handiwibowo, G. A. (2018). Singkronisasi Aktifitas Corporate Social Resposibility (CSR) dan Community Development (CD) dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, *5*, 111–117.

Ife, J. (2009). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Pustaka Pelajar.

Keraf, S. (2002). *Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas.

List, A. (2019). Defining digital literacy development: An examination of pre-service teachers' beliefs. *Computers & Education, 138*(2), 146–158. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009

Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and local wisdom: *Community Treasure*. *International Journal of Humanities and Social Science*, *2*(13), 174–181.

Qamar, N., Badaru, B., & Aswari, A. (2017). Local Wisdom Culture of Bugis-Makassar in Legal Perspective. *International Multidisciplinary Conference and Call for Paper*, *12*, 87.

Rinaldy, R. (2017). Proses Community Development Pada Program Kampungiklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penelitian & PKM*, *4*(1), 15–22.

Setiyaningsih, L. A. (2017). Pelatihan Handycraft Talenan Vintage Dan Cyber Promotion Untuk Ibu Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah Kelurahan Kasin Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *1*(1), 44–46. https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1174

Setiyaningsih, L. A., & Fahmi, M. H. (2020). Pengu[illegible]n Community Development Petani Nanas Desa Palaan melalui Digital Marketing. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *5*(2), 145–151. https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4361

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah KAB. LAMONGAN. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 88–98. https://core.ac.uk/download/pdf/235216032.pdf

Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, *12*(3), 375–388. https://doi.org/https://doi.org/10.293333/iji.2019.12323a

Umanailo, M. C. B. (2019). Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat]. *Proceeding of Community Development*, *2*, 268–277.

Widodo, A., Maulyda, M. A., Fauzi, A., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Umar, U. (2019). Tolerance Education Among Religious Community Based on the Local Wisdom Values in Primary Schools. *Education and Social Sciences*, *1*, 327–330. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200827.082

Yuliasari, P. (2020). The Duality of Community Development and Community Relations Functions of Corporate Social Responsibility (CSR) Program: A Case Study of Oil and Gas Company in Subang, West Java. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, *5*(2), 51–80. https://doi.org/https://doi/org/10.7454/mjs.v25i1.11688

DIGITAL COMMUNITY DEVELOPMENT: MEDIA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL WISATA JURANG TOLEH KABUPATEN MALANG

ORIGINALITY REPORT

11%	9%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
3	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to University of Sunderland Student Paper	1%
5	Submitted to Northcentral Student Paper	1%
6	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	1%
7	kuliahetikabisnis.wordpress.com Internet Source	1%
8	journal.lldikti9.id Internet Source	1%

9	Mustaqim Mustaqim, Muhammad Hanif Fahmi, Lian Agustina Setiyaningsih. "Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Era Teknologi Komunikasi", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2020 Publication	1 %
10	jurnal.sttsetia.ac.id Internet Source	1 %
11	Sudarwanto Sudarwanto, Amir Tjoneng, Suriyanti Suriyanti. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI DESA POLEONRO KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN", AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian, 2021 Publication	<1 %
12	media.neliti.com Internet Source	<1 %
13	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
14	www.magonlinelibrary.com Internet Source	<1 %
15	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

16	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %
17	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		